

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Eka Ayu Firnanda¹, Dini Ayu Pramitasari², Bustanul Ulum³

Email: ekaayufirnanda545@gmail.com, diniayupramitasari@unigres.ac.id,
bustanululum@unigres.ac.id

Article Info

Article history:

Submitted: 14 April 2026

Revised : 25 Mei 2026

Accepted: 15 Juli 2026

Abstract

Purpose— The aim of this research is to determine and prove the effect of financial ratios on company value in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period.

Method— This research uses a quantitative approach. Where the population of this study is food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2022. The analytical method used is multiple linear regression analysis calculated using the SPSS version 25 application.

Finding— The population of this research is 84 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. Based on the sampling method using purposive sampling, a sample of 10 companies was obtained.

Implikasi— practical application of this research can help universities, future researchers and companies. Theoretical implications are supported by agency theory and signaling theory.

Originality— Based on the test results, hypothesis testing shows that Liquidity (CR) has no and insignificant effect on company value, Solvency (DER) has a significant negative effect on company value, Profitability (ROE) has a positive and significant effect on company value. Simultaneously, liquidity, solvency and profitability have a significant effect on company value.

Keywords-- Liquidity, Solvency, Profitability, Company Value

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan elemen terpenting investor dalam menanamkan modalnya. Nilai perusahaan merupakan gambaran atau cerminan kondisi suatu perusahaan yang menunjukkan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan. Fakta empiris menunjukkan bahwa setiap perusahaan mampu menghasilkan nilai perusahaan yang dianggap wajar. Namun, nilai perusahaan antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain tidak akan sama. Adanya perbedaan nilai dari setiap perusahaan merupakan suatu pertimbangan bagi para investor dalam membandingkan harga saham dengan nilai buku suatu perusahaan (rahmawati eka & suprihadi heru, 2023).

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Darmawan, 2020). Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*. Hasil hitung CR yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik karena perusahaan mempunyai aset lancar yang lebih banyak dari pada utangnya. Sehingga tingkat resiko utang lancar yang tidak terbayar menjadi berkurang karena memiliki aset lancar yang banyak yang dapat digunakan saat dibutuhkan (A. S. Jonnardi, 2020). Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (*INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL AND MANAGEMENT STUDIES (IJOSMAS)*, 2022), dan (Dwipa et al., 2020) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Mirayanti & Erlina Wati, 2023) dan (mahmudah nurul sholihah & sapari, 2023) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Darmawan, 2020). Solvabilitas mengungkapkan mengenai struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang. Untuk mengukurnya digunakan Debt to Equity Ratio (DER). DER Rasio ini menunjukkan faktor resiko yang dihadapi investor. Semakin tinggi rasio ini akan mengakibatkan risiko finansial perusahaan semakin tinggi, hal tersebut dapat mempengaruhi harga dan volume saham suatu perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tempe et al., (2021), Yuliana, dkk (2019), Linda R.P., & Ulfah, S.I (2022), (saadah natus layin siti & mildawati titik, 2023), dan Erhandan Dan Istiono (2020) yang membuktikan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya (2018), pertiwi (2020), (Mirayanti & Erlina Wati, 2023), (A. S. Jonnardi, 2020), dan Puspitasari (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Darmawan, 2020). Dalam penelitian ini, Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity (ROE)*, rasio ini mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari modal ekuitas pemegang

saham. Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dwipa, dkk (Dwipa et al., 2020) dan (saadah natus layin siti & mildawati titik, 2023) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, ada perbedaan hasil penelitian terkait dengan profitabilitas Menurut (saadah natus layin siti & mildawati titik, 2023) dan (putri nabila dea & triyonowati, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah teori agency dan teori signaling. Teori agency adalah suatu dasar teori yang mendasari praktik bisnis pada perusahaan yang dipakai sampai saat ini. Teori tersebut bermula dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi dan teori organisasi. Prinsip utama pada teori ini menyebutkan bahwa adanya hubungan kerja antara pihak-pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak-pihak yang memberi wewenang (agensi) yaitu manajer (Dewi sinta valentina & ekadjaja agustin, 2020).

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), teori keagenan menjelaskan hubungan diantara dua pelaku ekonomi yang saling berkaitan yaitu prinsipal dan agen atau kontak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memberikan perintah pada orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi suatu wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Agen akan mendukung dan menjalankan segala perintah yang diberikan oleh prinsipal memiliki suatu tujuan yang sama, sedangkan jika agen tidak melaksanakan perintah dari prinsipal untuk kepentingannya sendiri maka dapat memicu terjadinya pertentangan.

Tujuan teori agency antara lain untuk mengevaluasi lingkungan dimana suatu keputusan yang diambil harus berguna dalam meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) serta untuk dapat mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipal maupun agen sesuai dengan kontrak kerja melalui cara mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil dan ditentukan.

Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agent) dan principal inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan besar. Prinsipal dan agen juga sama-sama menghindari adanya risiko. Kepemilikan dan pengadilan yang terpisah dalam suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang bisa disebut sebagai konflik keagenan (*agency theory*). Konflik keagenan dapat terjadi antara pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda akan menyulitkan dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif sehingga menghasilkan nilai untuk perusahaan itu sendiri dan juga sebagai shareholders (Sari, 2022).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling theory atau teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan memberikan informasi adalah karena terdapat informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak

eksternal menilai nilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signaling yang berbeda-beda (Brigham, E. F., & Houston, 2019).

Keterkaitan antara teori sinyal dengan likuiditas yang akan diukur dengan *Current Ratio* (CR) apabila tingkat kemampuan untuk memenuhi kewajiban tinggi artinya tingkat rasionya pun tinggi. Selain itu tingginya rasio likuiditas juga dapat diidentifikasi bahwa adanya ketersediaan dana perusahaan yang digunakan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan serta untuk membayar deviden. Sinyal positif oleh para pemegang saham akan muncul ketika tingkat likuiditas yang tinggi dimiliki oleh suatu perusahaan (Harfani & Nurdiansyah, 2021).

Keterkaitan antara teori sinyal dengan solvabilitas yang akan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu Dalam Signalling theory atau teori sinyal industri memiliki motivator untuk memberikan data kelarutan kepada pihak luar dengan menyampaikan pesan kepada pendukung keuangan tentang data yang dimiliki perusahaan untuk mengurangi kerentanan kemungkinan industri. Perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi menunjukkan jika industri memiliki kewajiban dalam jumlah besar maka semakin tinggi pula bahaya yang ditanggung industry (A. Samiun, dkk 2022).

Keterkaitan antara teori sinyal dengan profitabilitas yang akan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) yaitu semakin tinggi rasio profitabilitas menandakan perusahaan memiliki kinerja dan prospek jangka panjang yang baik. Bagi investor ini merupakan sebuah sinyal yang menandakan bahwa perusahaan memiliki pengembalian atas investasi yang tinggi (Aru & Listyorini Wahyu Widati, 2022).

Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu kategori utama dalam analisis rasio keuangan yang mendalam. Konsep likuiditas mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk mengubah aset menjadi uang tunai dengan cepat dan tanpa mengalami kerugian signifikan. Pendekatan yang cermat terhadap likuiditas adalah prasyarat untuk menghindari masalah finansial yang mungkin timbul (Tuharea, 2023: 168).

Solvabilitas

Solvabilitas adalah salah satu aspek utama dalam analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Istilah solvabilitas merujuk pada tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka panjang, seperti hutang jangka panjang, obligasi dan pinjaman dengan jangka waktu yang lebih dari satu tahun (Tuharea, 2023 :173).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu aspek utama dalam analisis rasio keuangan yang menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan Kesehatan keuangan suatu perusahaan (Tuharea, 2023: 176).

Nilai perusahaan

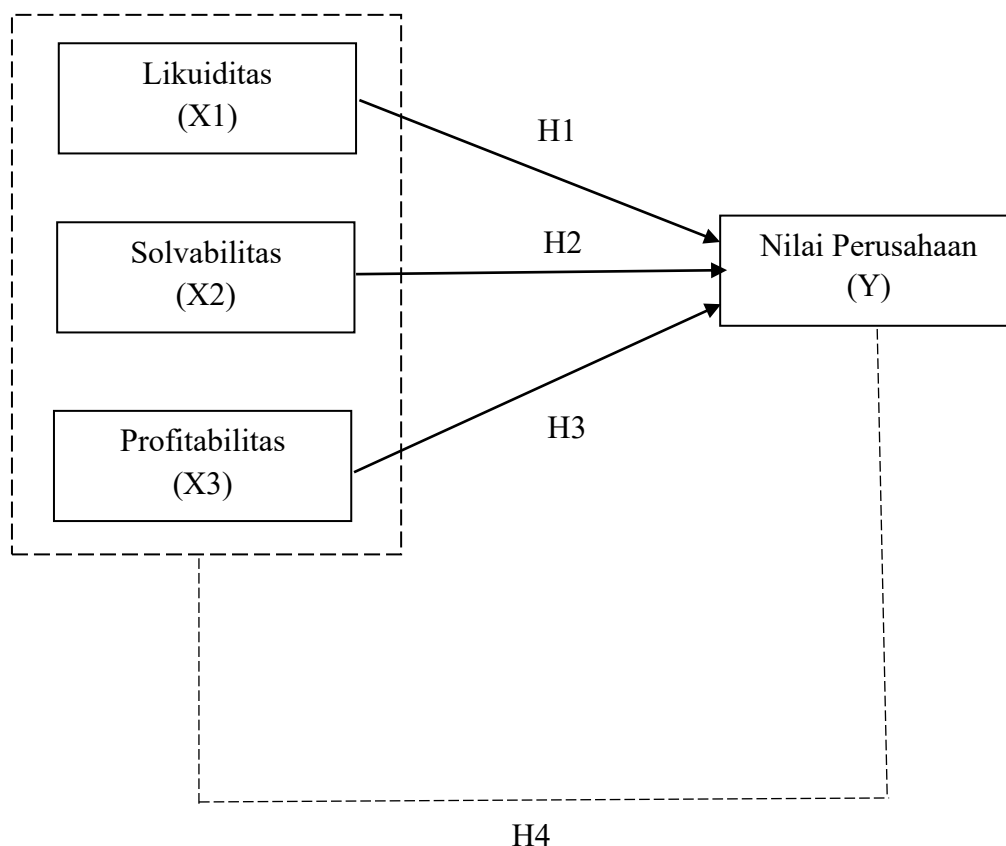
Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli yang berada di pasar modal terkait dengan harga saham (Ningrum, 2022). Berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar modal, nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham yang merupakan suatu penilaian secara publik

terhadap kinerja perusahaan secara riil. Hal tersebut dapat dikatakan secara riil karena terbentuknya harga saham di pasar modal merupakan bertemunya titik kestabilan antara kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran harga (Harmono, 2018:50).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti

Gambar 1: Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan data berupa angka dan diukur dengan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS versi 25). . Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut juga metode positivistik Karena berlandasan pada filsafat positivime. Metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2022:7).

Definisi Operasional Penelitian

Pada penelitian ini diperoleh dua macam variabel penelitian, yaitu Variabel Independen (Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas), Variabel Dependen (Nilai perusahaan)

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan yaitu keseluruhan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik data dokumentasi. Data dokumentasi atau teknik pengumpulan data dengan cara mengolah dan menggunakan data laporan keuangan (Putri & Triyonowati, 2023). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan *food and beverage* yang dipublikasikan dalam laporan keuangan tahunan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai 2022 yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Informasi juga dikumpulkan dari berbagai sumber seperti Buku, jurnal, internet dan dari sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser, uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas, namun jika variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik yaitu yang tidak memiliki adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Waston.

5. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2018: 167). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (pada kolom *Deviation for Linearity*) $>0,5$, atau jika signifikansi (pada kolom *F Linearity*) $<0,5$.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan serta menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen menggunakan Profitabilitas, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t merupakan pengujian yang menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas atau satu variabel independen menjelaskan variabel terikat atau variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% (Ghozali, 2018:98). Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Ghozali, 2018:98). Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel likuiditas yang diproksikan *current ratio* (CR), solvabilitas yang diproksikan *Debt to equity ratio* (DER), dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen yang diukur (Ghozali, 2018:97). Hasil berdasarkan nilai koefisien determinasi adalah antara 0 - 1. Ketika nilai R^2 mendekati nol, variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel independen dengan baik, tetapi ketika nilai R^2 mendekati satu, variabel memberikan informasi terkait dengan memprediksi variasi variabel dependen (Putri & Triyonowati, 2023)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	45	0,88	7,20	0,7899	0,50258
Solvabilitas	45	0,03	1,73	0,6653	0,52899
Profitabilitas	45	0,00	0,29	0,1402	0,07303
Nilai perusahaan	45	0,68	4,03	0,4293	0,54525

- Variabel likuiditas yang diproksikan *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,88, nilai maksimum 7,20, nilai rata-rata 0,7899, dan standar deviasi sebesar 0,50258. Perusahaan terkait yang memiliki nilai likuiditas terendah yaitu perusahaan PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk pada tahun 2018, sedangkan perusahaan yang memiliki likuiditas tertinggi yaitu perusahaan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2022.
- Variabel Solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,03, nilai maksimum 1,73, nilai rata-rata 0,6653, dan standar deviasi sebesar 0,52899. Perusahaan terkait yang memiliki solvabilitas terendah yaitu perusahaan PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk pada tahun 2020, sedangkan perusahaan yang memiliki solvabilitas tertinggi yaitu perusahaan PT. Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2018.
- Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,29, nilai rata-rata 0,1402, dan standar deviasi sebesar 0,07303. profitabilitas terendah yaitu perusahaan PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2019 dan PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk terjadi pada tahun 2020, sedangkan profitabilitas tertinggi yaitu perusahaan PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk terjadi pada tahun 2022.
- Nilai perusahaan diketahui memiliki nilai minimum 0,68, nilai maksimum 4,03, nilai rata-rata 0,4293, dan standar deviasi sebesar 0,54525. Perusahaan terkait yang memiliki nilai perusahaan terendah yaitu perusahaan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2022, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi yaitu perusahaan PT. Dharma Satya Nusantara Tbk pada tahun 2020.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

Indikator	Nilai
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,083

Berdasarkan uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa hasil tingkat *kolimogrov-smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,83 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskodastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskodastisitas

Model	Sig. (2-tailed)
Likuiditas	0,081
Solvabilitas	0,073
Profitabilitas	0,389

Berdasarkan hasil uji gejer pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,081, untuk solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,073, profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,389. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas pada uji ini memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang artinya pada data penelitian yang di analisis tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Tabel 4 Uji Multikolieritas

Model	Tolerance	VIF
Likuiditas	0,932	1,073
Solvabilitas	0,930	1,075
Profitabilitas	0,957	1,045

Berdasarkan tabel diatas pada uji multikolonieritas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* Likuiditas sebesar $0,932 > 0,10$ dan VIF $1,073 < 10$. Nilai *tolerance* solvabilitas sebesar $0,930 > 0,10$ dan VIF $1,075 < 10$. Nilai *tolerance* profitabilitas sebesar $0,957 > 0,10$ dan VIF $1,045 < 10$. Hasil tersebut menunjukkan semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka variabel penelitian dianggap bebas dari gejala multikolonieritas. Sebagaimana hasil analisis di atas dapat dinyatakan bahwa variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak mengalami gangguan multikolonieritas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted	Std.	Durbin-
-------	---	----------	----------	------	---------

			R Square	Error of the Estimate	Watson
1	0,502	0,252	0,189	0,49115	1,736

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat dari Durbin-Waston adalah sebesar 1,736, jumlah sampel ($n=42$) dan variabel bebas ($k=3$) Berdasarkan pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yang diberikan ketentuan nilai dU sebesar 1,666 lebih kecil dari nilai DW sebesar 1,736 dengan syarat dibawah $4-dU$ yaitu 2,334 yang menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara daerah dU dengan $4-dU$, hasil data tersebut pada nilai DW lebih besar dari pada nilai dU ($1,666 < 1,736 < 2,334$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

5. Uji Linieritas

Tabel 6 Uji Linieritas

Deviation from Linearity	Sig.
Likuiditas	0,776
Solvabilitas	0,717
Profitabilitas	0,084

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai signifikan baris *deviation from linearity* untuk variabel Likuiditas yang dirpoksikan *current ratio* (CR) yaitu sebesar 0,776, yang artinya lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel likuiditas mempunyai hubungan linier terhadap nilai perusahaan.
2. Pada variabel solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai signifikan pada baris *deviation from linearity* sebesar 0,717, yang berarti lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai hubungan linier terhadap nilai perusahaan.
3. Pada variabel Profitabilitas yang diproksikan *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai signifikan pada baris *deviation from linearity* sebesar 0,084, yang berarti lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas mempunyai hubungan linier terhadap nilai perusahaan.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(constant)	0,471
Likuiditas	-0,017
Solvabilitas	-0,393

Profitabilitas

2,053

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang diperoleh pada tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,471 - 0,017X_1 - 0,393X_2 + 2,053X_3 + \epsilon$$

- Nilai konstanta sebesar 0,471 dapat diartikan bahwa jika semua variabel independen likuiditas yang diproksikan *current ratio* (CR), solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas yang diproksikan *return on equity* (ROE) dianggap konstanta atau nilainya = 0, maka nilai perusahaan (Y) perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,471.
- Koefisien regresi likuiditas (X_1) sebesar -0,017 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada likuiditas, maka pada nilai perusahaan (Y) perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,017.
- Koefisien regresi solvabilitas (X_2) sebesar -0,393 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada profitabilitas, maka pada nilai perusahaan (Y) perusahaan mengalami kenaikan sebesar -0,393.
- Koefisien regresi profitabilitas (X_3) sebesar 2,053 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada profitabilitas, maka pada nilai perusahaan (Y) perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,053.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Table 8 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	0,471	0,236		1,993	0,053
Likuiditas	-0,017	0,153	-0,016	-0,114	0,910
Solvabilitas	-0,393	0,139	-0,372	-3,270	0,048
Profitabilitas	2,053	1,036	0,275	2,251	0,034

Berikut hasil dari Uji t :

- Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan (H_1)
Diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -0,114 sedangkan t_{tabel} 2,016, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sementara nilai signifikansi likuiditas (X_1) yaitu sebesar 0,910 < 0,05, sehingga dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Pengaruh Solvabilitas terhadap nilai perusahaan (H_2)
Diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -3,270 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,016, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sementara nilai signifikansi solvabilitas (X_2) yaitu sebesar 0,068 < 0,05, pada nilai beta didapatkan -0,393, sehingga dari hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan (H_3)

Diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,251 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,016, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sementara nilai signifikansi profitabilitas (X_3) yaitu sebesar 0,054 < 0,05, pada nilai beta didapatkan 2,053, sehingga dari hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Uji F

Table 9 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,191	3	1,064	4,409	,001 ^b
Residual	9,890	41	0,241		
Total	13,081	44			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil F_{hitung} menunjukkan nilai 4,409 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,214 dengan nilai signifikansi 0,01 > 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, Likuiditas, solvabilitas dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinan (R^2)

Table 10 Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,502 ^a	0,252	0,189	0,49115

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dari hasil output regresi diatas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,252. Nilai ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 0,252 atau sebesar 25,2%. Dengan demikian masih ada variabel lain yang ikut mempengaruhi besarnya nilai perusahaan, yaitu sebesar 74,8% (100% - 25,2%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage tahun 2018-2022. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka pengaruhnya akan menurunkan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya semakin rendah likuiditas perusahaan maka pengaruhnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Maka ditemukan hasil pada penelitian ini bahwa H_1 **ditolak**.

- b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage tahun 2018-2022. Jika solvabilitas perusahaan tinggi maka menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan jika solvabilitas rendah maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka ditemukan hasil pada penelitian ini bahwa H_2 **ditolak**.
- c. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage tahun 2018-2022. Semakin tinggi tinggi profitabilitas perusahaan maka pengaruhnya akan meningkatkan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya semakin rendah profitabilitas perusahaan maka pengaruhnya akan menurunkan nilai perusahaan. Maka ditemukan hasil pada penelitian ini bahwa H_3 **diterima**.
- d. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage tahun 2018-2022. Maka ditemukan hasil pada penelitian ini bahwa H_4 **diterima**.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, penulis mengemukakan beberapa saran antara lain :

- a. Bagi perusahaan, diharapkan mampu memberikan sinyal kepada investor bahwa dengan meningkatkan profitabilitas maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.
- b. Bagi investor, diharapkan membantu mempertimbangkan faktor-faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, menambah sampel perusahaan yang lebih banyak atau dapat menambah jumlah variabel penelitian lain terkait dengan kinerja keuangan serta menambah tahun periode.

BIBLIOGRAFI

- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 626–640.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.708>
- Dewantari, N. K. Y., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 145–157.
- Eka, Jasman, J., & Asriany. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1844–1857.
<http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Ghozali, imam. (2018). *aplikasi analisis multivariate dengan program spss 25* (A. Tejkusumo (ed.); 9th ed.).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25*. universitas Diponorogo.

- Hasugian, C., & Mandasari, Y. (2023). Pengaruh Kebijakan deviden, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2009-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14(2), 478–488.
- Latifa, Cintana D., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Struktur modal, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Dan Kebijakan deviden terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(2), 185–197. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n2.p185-197>
- Lukman, L. (2023). *Menyingkap misteri pasar keuangan dan keberhasilan bisnis*. DEEPUBLISH DIGITAL.
- Nengsih, N. (2023). *Struktur modal syariah studi pada perbankan syariah di Indonesia* (A. Amelia (ed.)). CV. Bintang semesta media.
- Ningrum, E. prawesti. (2022). *NILAI PERUSAHAAN (Konsep dan Aplikasi)* (Kodri (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Paranita, sangkasari ekayana. (2020). *Hedging berbasis utang valuta asing studi kasus pada perusahaan terdaftar dibursa efek Indonesia* (tim editor RGP (ed.)). PT Rajagrafindo persada.
- Putra, aru yudha, Listyorini Wahyu Widati, & Author, T. (2022). Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 110–121. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.623>
- Putri, D. N., & Triyonowati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 2(2), 186–197. <https://doi.org/10.28918/jaaais.v2i2.4838>
- Rachmadani, F. A. A., & Nursiam. (2023). pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.(study empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 4092–4101. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Siti, N. (2023). *Statistika Pendidikan Teori, Aplikasi, Dan Kasus* (2nd ed.). Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tuharea, indrajaya firdaus. (2023). *Akuntansi keuangan* (U. Bustanul (ed.)). PT.Literasi Nusantara Abadi Grup.